

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan/atau bawah. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Infeksi Saluran Pernapasan Akut mengacu pada infeksi yang terjadi pada rongga hidung, sinus, faring, laring, epiglotis, trakea, bronkus dan paru-paru. Infeksi ini dapat menyebabkan terjadinya gangguan aktivitas pernapasan normal mencakup berbagai kondisi diantaranya, pilek, batuk, sakit tenggorokan atau nyeri telan yang berlangsung selama 30 hari, hingga penyakit serius seperti pneumonia. (WHO 2021), (Gagarani ; Hassen etal, 2020).

Setiap tahun tercatat bahwa mortalitas ISPA dapat mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia dan telah menurunkan usia harapan hidup sebesar 2,09 juta pada penderita. Infeksi ini sering juga disebut sebagai The Forgotten Pandemic atau pandemi yang terlupakan, WHO menetapkan infeksi ini sebagai salah satu penyakit yang menjadi perhatian khusus di dunia. (WHO, 2021).

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2023. Jumlah kasus ISPA pada Mei 2023 mencapai 1.515.070 kasus, Juni turun menjadi 1.305.185 kasus, Juli turun kembali menjadi 1.290.171 kasus, sedangkan Agustus terjadi peningkatan menjadi 1.387.650 kasus (Kementerian kesehatan, 2023). Bidang pelayanan Kesehatan Kota Medan mencatat bahwa kasus ispa pada tahun 2023 mencapai 9.336 kasus dari pendataan kunjungan pasien ke puskesmas se-kota Medan.

Infeksi ini dapat disebabkan oleh berbagai patogen, termasuk virus dan bakteri, yang dapat memengaruhi semua kelompok usia, terutama anak-anak dan orang dewasa yang lebih tua, beberapa kondisi tertentu dapat meningkatkan risiko terjadinya ISPA, di antaranya yaitu Orang yang memiliki sistem imun rendah, Pengidap penyakit paru obstruktif kronik, asma dan gagal jantung. WHO. (2020).

Bakteri Patogen seperti *Streptococcus pneumoniae*, *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus pyogenes*, dan *Haemophilus influenza* merupakan bakteri yang sering menyebabkan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), infeksi bakteri patogen *Staphylococcus aureus* di Amerika Serikat dan Eropa menurut data menyebabkan prevlensi infeksi 18-30%. Bakteri *Staphylococcus aureus* adalah

bakteri gram positif berbentuk kokus yang biasanya ditemukan dalam kelompok menyerupai anggur. Bakteri ini bersifat fakultatif anaerob, tidak membentuk spora, dan tidak bergerak. (Laila dkk., 2019) (Giroth et al., 2022).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfaturrahmi (2020) bahwa di peroleh 30 sampel sputum dari pasien infeksi saluran pernapasan akut ISPA) di RSUD arifin ahmad Pekanbaru keseluruhan sampel di uji dengan melakukan penanaman pada media Blood Agar Plate (BAP). Hasil dari penanaman pada media BAP tersebut menunjukan adanya pertumbuhan bakteri pada 30 sampel (100%) dari total sampel.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini terfokus pada identifikasi bakteri *Staphylococcus aureus* pada sputum pasien ISPA di RSUD Bunda Thamrin Medan menggunakan metode kultur bakteri. Dengan melakukan pengambilan sampel sputum pada waktu yang terbaik tanpa melakukan swab tenggorokan dapat menghasilkan sampel yang berkualitas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini akan mempresentasikan data jumlah bakteri *Staphylococcus* pada sampel sputum pasien ISPA RSUD Bunda Thamrin Medan Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengidentifikasi bakteri *Staphylococcus aureus* pada pasien infeksi saluran pernapasan akut di RSUD Bunda Thamrin Medan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dibuat satu rumusan masalah untuk mengetahui pasien ISPA yang di rawat di RSUD Bunda Thamrin Medan disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keberadaan bakteri *Staphylococcus aureus* pada sputum pasien infeksi saluran pernapasan akut di RSUD Bunda Thamrin Medan

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi bakteri *Staphylococcus aureus* pada sputum pasien infeksi saluran pernapasan akut yang di rawat di RSUD Bunda Thamrin Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti terkait identifikasi bakteri *Staphylococcus aureus* pada sampel sputum pasien ISPA pada mahasiswa di jurusan D-III Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan
2. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dalam identifikasi bakteri *Staphylococcus aureus* pada sputum pasien ISPA
3. Menambah wawasan dan informasi bagi pembaca mengenai pathogen dan etiologi bakteri *Staphylococcus aureus* pada pengidap ISPA